



Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Model Countenance Stake : Integrasi Teknologi sebagai Kebutuhan Strategis

¹Galuh Anggraeni Al Nur*, ²Nurhayati, ³Rahmadina, ⁴Nurhidaya, ⁵Khusnul Khatimah, ⁶Fadly Rifkiansyah, ⁷Arnidah

^{1,2,3,4,5,6,7} Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

*Corresponding author: Galuhanggraeni15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses dan hasil penerapan kurikulum, serta tantangan yang dihadapi dalam integrasi teknologi sebagai kebutuhan strategis. Melalui metode kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, terdapat kesulitan dalam pemahaman kurikulum oleh guru dan keterbatasan sumber daya teknologi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya pelatihan bagi pendidik dan dukungan teknologi untuk meningkatkan efektivitas kurikulum. Artikel ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi merupakan langkah penting untuk mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Makassar.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Model Countenance Stake, Evaluasi Pendidikan, Integrasi Teknologi.

ABSTRACT

This research aims to provide a comprehensive overview of the process and results of curriculum implementation, as well as the challenges faced in integrating technology as a strategic need. Through qualitative methods, data is collected through observation and interviews with teachers and students. The research results show that although the Independent Curriculum provides flexibility in learning, there are difficulties in understanding the curriculum by teachers and limited technological resources. These findings are in line with previous research that highlights the importance of training for educators and technology support to increase curriculum effectiveness. This article concludes that technology integration is an important step to support the success of the Independent Curriculum at MTsN 1 Makassar.

Keywords: Independent Curriculum, Stake Counting Model, Educational Evaluation, Technology Integration.

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada saat ini, terutama dalam hal integrasi teknologi yang masih menjadi tantangan. Dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat, alat digital dalam pendidikan seharusnya tidak hanya digunakan sebagai pelengkap, tetapi harus menjadi bagian yang penting dari proses belajar mengajar. Pendekatan yang diajukan melalui Model Countenance Stake menawarkan cara evaluasi yang menyeluruh, sehingga pemangku kepentingan bisa memahami lebih baik apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan kurikulum ini. Penelitian ini akan memberikan wawasan berharga bagi para guru dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efektif. Selain itu, hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi masih dilakukan secara terbatas menyoroti kebutuhan akan strategi yang lebih terorganisir dan dukungan pelatihan untuk guru. Ini penting agar mereka bisa memanfaatkan dengan maksimal potensi teknologi yang ada.

Kurikulum Merdeka diatur oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 56 Tahun 2022. Kebijakan ini dirancang untuk memberi kebebasan kepada sekolah dalam membuat kurikulum yang sesuai dengan konteks lokal dan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya masyarakat. Dalam hal ini, evaluasi implementasi kurikulum

sangat penting untuk melihat seberapa efektif, relevan, dan berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima siswa. Mengacu kepada berbagai studi yang ada, ternyata meskipun integrasi teknologi memiliki potensi besar, banyak sekolah masih menghadapi banyak tantangan dalam penerapannya. Survei yang dilakukan oleh Sarasi (2023) menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan dan infrastruktur yang memadai menjadi hambatan utama dalam menggunakan teknologi di pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penggunaan teknologi yang tepat bisa memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa, tetapi di lapangan masih terlihat ada kesenjangan antara kebijakan yang ada dan praktik yang dilakukan. Masalah ini menunjukkan perlunya evaluasi yang lebih mendalam untuk menemukan solusi yang tepat.

Observasi awal menunjukkan bahwa meskipun ada usaha untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, penggunaan teknologi masih seringkali tidak teratur dan belum terintegrasi dengan baik dalam pembelajaran. Banyak guru yang mulai menggunakan aplikasi digital dalam pengajaran, tetapi masih terbatas pada penggunaan alat tanpa perencanaan yang jelas. Ini menunjukkan bahwa diperlukan dukungan yang lebih terstruktur dan sistematis agar teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung tujuan pendidikan Kurikulum Merdeka sebagai mana ditegaskan oleh (Crawford, J. 2021). Berdasarkan latar belakang ini, penting bagi peneliti untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dengan menggunakan Model Countenance Stake. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam tentang bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka yang berlangsung di MTsN 1 Makassar, terutama terkait dengan integrasi teknologi pendidikan di sekolah dasar, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan penerapan kurikulum yang lebih efektif.

Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka ini, diharapkan sekolah dapat lebih fleksibel dalam menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Pendekatan pendidikan ini bertujuan untuk tidak hanya membangun keterampilan dasar, tetapi juga karakter siswa yang kuat melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual (Imaningsih et al., 2022). Dalam konteks ini, pengalaman belajar yang bermakna mencakup berbagai aspek, seperti keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Menurut Daryanto (2021), untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, sangat penting bagi para guru untuk memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran yang ada. Ini termasuk kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif dalam proses belajar-mengajar. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, inovatif, dan lebih menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pengintegrasian TIK ini juga memungkinkan pembuatan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sulit dengan lebih baik.

Model Countenance Stake dalam Evaluasi Pendidikan

Model Countenance Stake adalah sebuah kerangka evaluasi yang memiliki fokus utama pada pentingnya analisis mendalam terhadap berbagai aspek dari program pendidikan yang sedang dievaluasi. Analisis ini mencakup elemen-elemen kunci seperti konteks pengimplementasian kurikulum, input yang diperlukan, proses pembelajaran yang berlangsung, serta hasil yang diharapkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Denzin et al. (2023), dijelaskan bahwa penerapan model ini memberikan kesempatan kepada evaluator untuk memahami dan melihat hubungan yang ada antara implementasi kurikulum dengan hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa secara lebih holistik dan komprehensif. Dengan cara ini, evaluasi tidak hanya melihat satu sisi atau komponen saja, tetapi mempertimbangkan keseluruhan sistem. Selain itu, penting bagi evaluasi tersebut untuk mempertimbangkan berbagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil yang dicapai. Faktor-faktor tersebut meliputi dukungan dari institusi, pelatihan yang diberikan kepada guru, serta fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di sekolah. Dengan mengintegrasikan semua elemen ini dalam evaluasi, evaluasi bisa menjadi lebih akurat dan relevan, serta dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai apa yang perlu diperbaiki dalam implementasi kurikulum agar hasil yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Integrasi teknologi dalam dunia pendidikan telah berkembang menjadi kebutuhan yang sangat strategis dan krusial untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara efektif. Dalam konteks ini, Zhang et al. (2021) menekankan betapa pentingnya penggunaan teknologi pendidikan yang dilakukan secara efektif,

yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan tingkat keterlibatan siswa secara signifikan. Dengan adanya teknologi yang tepat, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, di sisi lain, Crawford (2021) mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh para guru ketika mereka mencoba untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Tantangan-tantangan ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada, kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru serta kurangnya strategi yang jelas terkait implementasi teknologi dalam proses belajar-mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak akan dukungan yang lebih sistematis dan terencana dalam implementasi teknologi agar sekolah dan guru dapat meraih manfaat maksimal dari penggunaan alat digital yang tersedia. Dengan memahami dan mengatasi tantangan ini, diharapkan implementasi teknologi dalam pendidikan akan lebih sukses dan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka.

Pentingnya Pelatihan dan Dukungan bagi Guru

Pelatihan berkelanjutan bagi para guru merupakan elemen yang sangat penting dan krusial untuk memastikan bahwa semua guru dapat menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Hal ini penting agar mereka mampu beradaptasi dengan berbagai alat digital yang ada serta mengimplementasikannya dalam metode pengajaran mereka. Hwang dan Chang (2021) menunjukkan bahwa pelatihan yang memadai dan terencana dengan baik tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis guru, tetapi juga dapat secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan alat digital yang ada. Dengan meningkatnya kepercayaan diri ini, guru menjadi lebih mampu untuk mengeksplorasi berbagai metode pengajaran dan belajar yang inovatif yang dapat membantu mencapai tujuan pedagogis yang telah ditetapkan.

Keberhasilan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sangat diperlukan adanya program pelatihan yang terstruktur dan sistematis sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari evaluasi dan implementasi kurikulum itu sendiri. Program pelatihan ini harus dirancang untuk menjawab berbagai kebutuhan guru dalam menggunakan teknologi, serta mempertimbangkan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan teknologi. Dengan memiliki program pelatihan yang komprehensif dan terus menerus, diharapkan para guru dapat menjalankan peran mereka dengan lebih baik dan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih berkualitas kepada siswa. Integrasi teknologi dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya membutuhkan alat dan sumber daya, tetapi juga suatu pendekatan yang sistematis dalam pelatihan guru dan evaluasi program. Dengan menggunakan Model *Countenance Stake*, evaluasi implementasi dapat menjadi lebih komprehensif dan berfokus pada kebutuhan strategis untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model *Countenance Stake*. Model ini menjadi kunci utama dalam proses pengumpulan hasil dan observasi. Berdasarkan penelitian (Sunjono & Universitas Yogyakarta, 2023), Model *Countenance Stake* merupakan pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup evaluasi proses dan konteks, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam terhadap berbagai aspek evaluasi kinerja. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung ke sekolah dan wawancara mendalam dengan Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) Kurikulum serta guru mata pelajaran. Adapun komponen yang diajukan saat wawancara meliputi kondisi siswa, kondisi guru, sarana dan prasarana, serta rancangan pembelajaran. Pendekatan holistik ini mengintegrasikan berbagai dimensi evaluasi, seperti kepemimpinan, pengembangan sumber daya manusia, dan pengelolaan sumber daya, untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan dilibatkan dalam proses evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil temuan pada observasi di MTsN 1 Makassar, beberapa guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang dimana setiap kebutuhan siswa selalu terpenuhi. Tentunya guru memiliki berbagai cara untuk memastikan pemahaman setiap siswa dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan pendekatan integratif yang dimana kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

(TIK) secara efektif dalam proses belajar-mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Banarsari et al., 2023) yang mengatakan bahwa Perkembangan teknologi saat ini telah memunculkan berbagai model yang inovatif dan kreatif sehingga memudahkan guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya pemanfaatan teknologi pada saat ini menjadi salah satu solusi yang dapat membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan mereka. Sekolah memberikan pelatihan kepada guru dalam hal penerapan implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 makassar. Temuan ini diperkuat oleh Hwang dan Chang (2021) ia mengatakan bahwa dengan adanya pelatihan tentu dapat membantu guru dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka dan juga mengeksplorasi berbagai metode pengajaran dan belajar yang inovatif, yang dapat membantu mereka mencapai tujuan pedagogis yang telah ditetapkan. Pelatihan ini sangat membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, Pelatihan ini menunjukkan pemahaman yang cukup baik bagi guru.

Pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5 RA) juga memberikan manfaat besar. Guru mengakui mereka lebih banyak mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama dibandingkan dinas pendidikan daerah. Hal ini tentu terdapat perbedaan dan juga pendekatan atau informasi yang diterima oleh mereka. Guru juga menyampaikan bahwa kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sangat membantu mereka dalam memahami capaian pembelajaran (CP) serta membangun strategi pembelajaran yang relevan. Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menjadi sebuah kegiatan guna memberikan pemahaman pada guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. Hal ini tentu sejalan dengan pendapat (Anwar, 2022), ia mengatakan bahwa pelatihan IKM memberikan pemahaman yang baik pada guru dalam menghadapi perubahan kurikulum yang ada. Peserta mendapatkan pemahaman bahwa pentingnya Kurikulum Merdeka dan mengenal konsep dasar Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini mampu dirasakan kebermanfaatannya oleh para guru guna membantu dalam mewujudkan Pendidikan yang berpusat pada peserta didik.

PEMBAHASAN

Keberhasilan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 makassar berjalan cukup baik. Penggunaan sarana digital juga memadai seperti internet dan juga platform pembelajaran daring hal ini tentu memberikan manfaat dan meningkatkan proses pembelajaran. Proses belajar yang berbasis teknologi juga memberikan peluang bagi siswa dalam mengakses materi yang lebih menyenangkan dan juga fleksibel. Hal ini sejalan dengan pendapat (Prasetyo & Hamidah, 2022) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, penggunaan teknologi pendidikan sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya memudahkan akses ke sumber belajar, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5-RA) sejalan dengan temuan (Nur'aini, 2023) menyatakan bahwa salah satu aspek positif yang berhasil mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri siswa. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang berlandaskan falsafah Pancasila dapat dipandang sebagai salah satu perwujudan dari Rahmatan Lil Alamin, karena banyak mengandung nilai-nilai luhur yang terdapat dalam Pancasila dan selaras dengan ajaran agama. Agama dan Pancasila yang terbangun secara ideal dan harmonis dalam sistem demokrasi Indonesia.

Kendala yang di Hadap

Tantangan yang dihadapi adalah penurunan literasi membaca siswa. Guru melakukan pre-test untuk memancing kemampuan awal siswa sebelum melakukan proses pembelajaran dimulai. Hal ini bertujuan untuk mengingat materi yang telah di baca dan juga di pelajari. Namun, hasil menunjukkan adanya penurunan minat baca siswa, hal ini dibuktikan kemampuan literasi membaca di kalangan siswa menurun. Ini disebabkan oleh penggunaan smartphone yang semakin meningkat, sehingga waktu siswa untuk membaca buku menjadi berkurang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Isma et al., 2022) ia mengatakan bahwa siswa sekolah dasar kelas 4 sebagian menggunakan smartphone untuk bermain dan itu mempengaruhi minat membaca mereka, karena siswa tersebut tidak ada keinginan lagi untuk membaca dan ia akan membaca ketika diperintahkan saja tanpa ada keinginan dirinya sendiri.

Penggunaan smartphone tanpa pengawasan mendalam orang tua akan berdampak negatif salah satunya yaitu anak jadi malas membaca dan belajar. Seseorang sudah menyukai suatu hal maka ia akan terfokus hanya pada hal tersebut, begitu juga dalam hal ini, seseorang yang sudah kecanduan smartphone akan hanya fokus pada smartphone. Kendala lain yang di hadapi ialah kurangnya teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Crawford (2021) mengatakan bahwa tantangan yang dihadapi oleh para guru ketika mereka mencoba untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru serta kurangnya strategi yang kuat dan jelas terkait implementasi teknologi kedalam proses belajar-mengajar. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan khusus yang mendesak, akan dukungan yang lebih sistematis dan terencana dalam mengimplementasikan teknologi, agar sekolah dan guru dapat meraih manfaat maksimal mungkin dari penggunaan alat digital yang tersedia. Guru sangat diharapkan dapat lebih mengoptimalkan penggunaan teknologi kedalam proses pembelajaran, dan memastikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan baik.

Lingkungan Belajar yang Mendukung

Fasilitas sekolah : fasilitas yang di sediakan oleh sekolah cukup memadai dalam menunjang efektivitas pembelajaran dan juga implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah memiliki fasilitas seperti TV digital, Wi-Fi, dan perangkat teknologi lainnya yang memudahkan guru mengakses materi pembelajaran secara online. Guru dan siswa sama-sama menyatakan bahwa fasilitas ini mempermudah dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis teknologi dan juga digital. Hal ini sesuai dengan pendapat Zhang et al (2021) ia menekankan bahwa betapa pentingnya penggunaan teknologi pendidikan yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan keefektifan tingkat keterlibatan siswa. Dengan adanya teknologi yang tepat, siswa dapat lebih efektif, dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran, hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dukungan dari manajemen sekolah juga menyediakan perangkat pendukung lain, seperti modul ajar, buku pegangan guru, dan materi berbasis multimedia, ini juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kondisi lingkungan belajar yang mendukung dapat memberikan semangat kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya hal ini di perkuat oleh temuan (Harso & Seku, 2023) ia mengatakan bahwa lingkungan belajar yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak, anak akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar karena hal-hal yang dibutuhkan oleh anak telah diperolehnya serta mendapatkan ketenangan dalam proses belajar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dalam pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Makassar dapat berjalan dengan baik, meskipun terdapat tantangan yang mesti diselesaikan. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka ini dibantu dengan bantuan penggunaan sarana teknologi digital yang memadai, serta penerapan strategi pembelajaran yang efektif yang memberikan ruang bagi siswa untuk belajar. Pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan dalam kerangka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5-RA) juga memberikan dampak positif dalam memperkuat karakter siswa dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Meskipun fasilitas dan aspek yang cukup memadai dan berjalan dengan baik ada beberapa hal yang mesti di pertimbangkan yaitu tantangan terkait dengan literasi membaca siswa dan juga pemahaman mendalam terhadap konsep P5-RA. Selain itu, pengelolaan waktu belajar siswa juga perlu di perhatikan dan diperbaiki agar mereka lebih fokus pada saat proses pembelajaran, serta peningkatan teknologi dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah agar perhatian siswa dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik, termasuk peningkatan kebiasaan membaca siswa. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kota Makassar memiliki kemampuan optimis yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun perlu adanya perbaikan dan evaluasi mendalam yang berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang ada.

SARAN

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui integrasi teknologi sebagai kebutuhan strategis, beberapa rekomendasi yang peneliti ajukan diantaranya; pengembangan materi pembelajaran berbasis teknologi, guru dan tenaga pengajar dapat dibantu dalam mengembangkan materi ajar berbasis teknologi yang menarik dan interaktif. Materi ini bisa mencakup video pembelajaran, modul interaktif, serta platform daring yang mendukung pembelajaran kolaboratif. Pemantauan dan evaluasi berkala, penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dengan menggunakan pendekatan model countenance stake. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta memperbaiki strategi penerapan teknologi agar lebih relevan dan efektif. Meningkatkan kesadaran literasi digital pada siswa, untuk mengatasi penurunan literasi membaca akibat penggunaan smartphone, sekolah dapat memfasilitasi program literasi digital yang mendorong siswa menggunakan perangkat teknologi untuk tujuan belajar, seperti membaca buku elektronik atau melakukan riset daring.

REFERENSI

- Anwar, R. N. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun. *Communautaire: Journal of Community Service*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.61987/communautaire.v1i1.7>
- Banarsari, A., Nurfadilah, D. R., & Akmal, A. Z. (2023). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Pada Abad 21. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(1), 459. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71152>
- Crawford, J. (2021). The challenges of integrating technology in the classroom. *Journal of Educational Technology*, 58(2), 123-134.
- Daryanto, (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Tantangan dan Solusi.
- Denzin, N. K., et al. (2023). Evaluating Education Programs: A Stake Perspective on Countenance Model. *Educational Evaluation Review*, 12(1), 45-60.
- Harso, O. A., & Seku, A. Y. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMPK Inemete Nangapanda. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(9), 7589–7594.
- Hwang, G. J., & Chang, H. Y. (2021). A review of research on mobile learning in K-12 education.
- Imaningsih, E., Setiawan, A., & Susanto, S. (2022). The Effectiveness of the Merdeka Curriculum in Enhancing Student Learning: A Review. *Indonesian Journal of Education Research*, 10(3), 220-234.
- Isma, C. N., Rohman, N., & Istiningsih. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 di MIN 13 Nagan Raya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7932–7940. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3650>
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 84–97.
- Prasetyo, E. & Hamidah, H. (2022). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(2), 45-56.
- Sarasi, W. (2023). Dampak Teknologi terhadap Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 23-34.
- Sunjono, & Universitas Yogyakarta, U. N. (2023). Penerapan Model Countenance Stake sebagai Alat Evaluasi dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. 3, 9278–9288.
- Zhang, Z., et al. (2021). The role of technology in education: A systematic review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(2), 1-15.